

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Industri kelapa sawit saat ini berkembang sangat pesat. Pesatnya perkembangan kelapa sawit di Indonesia diikuti dengan meningkatnya konsumen minyak sawit. Pada tahun 2015 – 2020 terdapat 9 provinsi di Indonesia berkontribusi sebesar 87,46% dari total produksi kelapa sawit. Produksi minyak sawit mentah *crude palm oil* (CPO) di Indonesia mengalami peningkatan dari 31 juta ton pada tahun 2015 menjadi 42,9 juta ton pada tahun 2018 atau mengalami peningkatan sebesar 11,8 juta dalam waktu 4 tahun terakhir.

Selain meningkatnya produksi perkebunan kelapa sawit juga mengalami peningkatan jumlah luas lahan baik perkebunan rakyat ataupun perkebunan besar swasta dengan laju pertumbuhan rata-rata 7,35% – 9,38%. Pada tahun 2018 luas lahan perkebunan besar swasta (PBS) mengalami peningkatan 7,9 juta hektar sementara luas area Perkebunan Rakyat (PR) mengalami peningkatan 5,8 juta hektar, sedangkan untuk perkebunan besar negara kurang mengalami perkembangan pada 5 tahun terakhir. Hal ini karena PBN mengalami kendala dalam pembiayaan untuk melakukan ekspansi di samping kendala administrasi seperti dalam menentukan harga pembelian lahan perkebunan yang sudah ada (Direktorat Jendral Perkebunan, 2020).

Menurut Pahan (2008), terdapat banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit sehingga perlu diinventarisasi dan diperhatikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit antara lain: iklim, tanah, bahan tanam, dan tindakan kultur teknis. Faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, baik dalam pertumbuhan maupun dalam proses produksinya. Tujuan utama industri kelapa sawit yang ingin diraih yaitu tercapainya target produksi. Estimasi produksi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam sebuah perusahaan, tetapi pada pelaksanaannya sering kali produksi tidak tercapai. Agar produksi tercapai perlu dilakukan beberapa tahapan yaitu perawatan tanaman, pemupukan, perbaikan infrastruktur, dan monitoring produksi.

Tujuan sensus buah adalah untuk memperkirakan produksi tandan buah segar, kebutuhan tenaga pemanen, kebutuhan transportasi angkutan TBS ke pabrik, pengangkutan CPO, pengiriman, pemasaran.

Sensus umur tanaman merupakan kegiatan untuk menghitung jumlah tandan buah segar (TBS) yang berada pada pohon kelapa sawit berdasarkan jumlah dan keadaan tandan bunga betina yang kemungkinan menjadi tandan buah yang akan dipanen. Dalam satu blok terdapat sampel pohon yang digunakan sebagai pohon sampel, kemudian dari pohon sampel akan diketahui jumlah rata-rata janjang tiap pohonnya. Sensus buah umumnya dilakukan setiap enam bulan sekali hal ini terkait dengan proses pembentukan buah yang dibutuhkan setelah penyerbukan sampai menjadi buah matang siap dipanen (Putra, 2020).

## **1.2 Tujuan**

Tujuan penulisan Tugas Akhir sebagai berikut:

- a. Memahami proses sensus umur buah pada perkebunan kelapa sawit.
- b. Menghitung estimasi produksi kelapa sawit selama enam bulan yang akan datang.

## **II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN**

### **2.1 Gambaran Umum Perusahaan**

PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 1996 dengan Notaris Harun Kamil SH No. 40 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman No. C.28335 AT.Di.01 tahun 1996 tanggal 8 Agustus 2006 selanjutnya diperbaharui oleh Notaris Sri Rahayu Hadi Prasetyo SH No; 08 tanggal 11 Oktober 2002 dan setuju oleh Menteri Kehakiman dan Hak Azasi Manusia No C-20863 At.01.04 tahun 2002 tanggal 25 Oktober 2002.

PTP Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Suli dibangun tahun 1988 berdasarkan SK. Direksi No: X.6/Kpts/028/1988 tanggal 10-02-1988. Dasar pencadangan lahan nomor : SK. Gub Sumsel No: 361/Kpts/I/1981 tanggal 02 Nop. 1981 seluas 30.660 Ha dan SK. Gub. No.542/Kpts/I/1986 tanggal 17 Juni 1986 seluas 6.000 Ha dan SK Gub No.1045/Kpts/86 tanggal 26 Desember 1986 seluas 2.466 Ha dan Instruksi Mentan No. 918/Mentan/XI/1981 tanggal 25 Nopember 1981.

Letak posisi kantor dan pabrik di Desa Panang Jaya, Kecamatan Gunung Megang, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatra selatan, Jarak kebun Unit Usaha Sungai Lengi dengan kota Kabupaten Muara Enim 25 km, dengan ibukota Propinsi 175 km, dan dengan Kantor Direksi Bandar Lampung 444 km. Luas area perusahaan kelapa sawt PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah 12.766,9 ha. Luas area pabrik kelapa sawt PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah 21,90 ha. Luas area kebun PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi terbagi menjadi 2 kelompok, yakni area tanaman kebun inti 6.955 ha, dan area tanaman kebun plasma 5.790 ha.

### **2.2 Struktur Organisasi**

PTP Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Sungai Lengi dipimpin oleh seorang manajer yang dibantu oleh beberapa staf dan karyawan yaitu, asisten KTU, asisten kepala tanaman, sinder tanaman, mandor lapangan, dan krani afdeling.

a. Manajer

Manajer bertugas melaksanakan kebijakan direksi dengan memimpin unit pelaksana perusahaan yang meliputi bidang tanaman, teknik, administrasi, kesehatan, keuangan dan umum. Manajer juga berkewajiban untuk memberikan masukan, pendapat dan saran kepada direksi.

b. Asisten kepala tanaman

Asisten kepala tanaman bertugas membantu manajer dengan melakukan bimbingan, koordinasi, dan pengawasan kepada para kepala bagian unit kebun yang mengelola budidaya di afdeling (sinder tanaman), sehingga tercapainya target pekerjaan dilapangan sesuai dengan volume pekerjaan yang telah ditetapkan.

c. Asisten kepala TUK

Asisten kepala utama bertugas membantu manajer dalam pelaksanaan kegiatan tata usaha, keuangan dan umum, memberikan informasi atau bahan pertimbangan kepada manajer untuk mengambil keputusan, untuk menentukan kebijakan pembuatan laporan keuangan secara berkala dan laporan kegiatan administrasi kebun. Untuk pelaksanaan tugas, aspek AKU dibantu Asisten SDM, dan umum.

d. Asisten tanaman

Asisten tanaman bertugas memimpin bagian kebun untuk mengelola budidaya agar menghasilkan produksi sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

e. Sinder umum

Bertugas membantu asisten SDM dan umum dalam bidang umum, Sumber Daya Manusia (SDM) dan hubungan dengan pihak-pihak luar (eksternal).

f. Kepala puskesmas perkebunan (Puskesbun)

Bertugas membantu tata usaha, keuangan dan umum dalam melaksanakan tugas pemeliharaan kesehatan pegawai, sanitasi lingkungan perusahaan, keselamatan dan kesehatan kerja, Keluarga Berencana (KB) dan administrasi kesehatan.

g. Mandor besar (Mabes)

Mandor besar (Mabes) bertugas membantu dan bertanggung jawab kepada asisten tanaman (afdeling) dalam mengatur, mengawasi pekerjaan mandor, memeriksa penggunaan alat-alat, memeriksa teknik kerja yang sesuai dengan aturan yang berlaku, membawahi mandor-mandor di lapangan guna memudahkan konsolidasi asisten kepala dan membantu asisten tanaman dalam menilai pemungutan hasil.

h. Mandor

Bertugas membantu mandor besar (Mabes) dalam praktik pelaksanaan dan pengawasan secara langsung di kebun. Mandor terdiri dari mandor panen, mandor pemeliharaan, mandor hama penyakit, dan mandor PMP (Pemeriksa Mutu Panen).

i. Krani

Bertugas membantu asisten tanaman dalam kegiatan kantor yang berkaitan dengan administrasi dan keuangan kebun.

### **2.3 Visi dan Misi PTPN VII Unit Sungai Lengi**

PTP Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Sungai Lengi menjadi Perusahaan Agro Bisnis dan Agro Industri yang tangguh dan berkarakter global. Untuk mencapai visi tersebut akan dilaksanakan misi sebagai berikut:

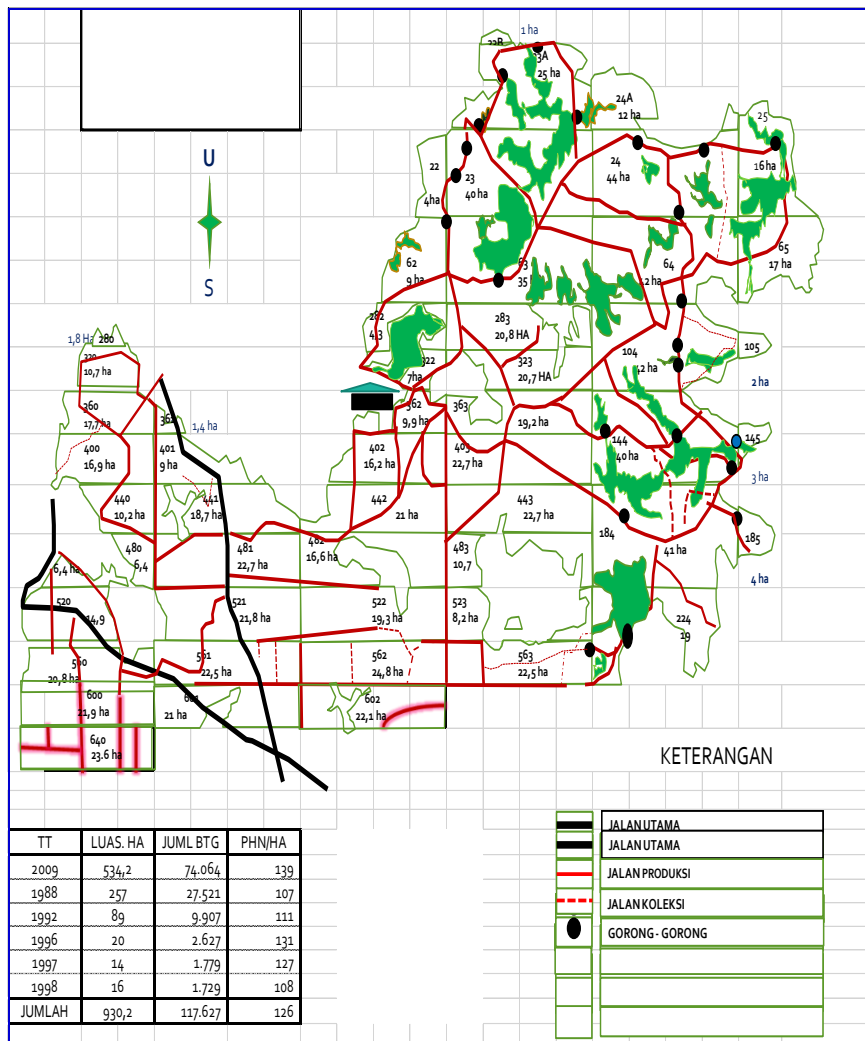
- a. Menjalankan usaha Agro Bisnis Perkebunan dengan komoditi karet, kelapa sawit, teh dan tebu.
- b. Menggunakan Teknologi Budidaya dengan proses yang efisien dan akrab lingkungan untuk menghasilkan produk berstandar, baik untuk pasar domestik maupun Internasional.
- c. Memperhatikan kepentingan stakeholders, khususnya pemilik, pemasok dan mitra usaha, untuk bersama-sama mewujudkan daya saing guna menumbuh kembangkan Perusahaan.

Tujuan didirikan perusahaan PTP Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Sungai Lengi yaitu:

- a. Melaksanakan pembangunan dan pengembangan agro Bisnis sektor

Perkebunan sesuai prinsip Perusahaan yang sehat, kuat dan tumbuh dalam skala usaha ekonomis.

- b. Menjadi Perusahaan yang berkemampuan (Propitable) makmur (Wealth) dan ber kelanjutan (Sustainable) sehingga dapat berperan lebih jauh dalam akselerasi pembangunan regional dan nasional.



Gambar 1. Peta PTPN VII Unit Sungai Lengi

Sumber: PTPN VII Unit Sungai Lengi